



Pengaruh Habits Of Mind dan Self Concept terhadap Berpikir Kritis Matematis

Siti Rahmatina¹⁾, Nova fahradina¹⁾, Afrida Hanum¹⁾, Risy Mawardati^{1),*}

¹⁾Universitas Iskandar Muda.

*risymawardati@unida-aceh.ac.id

Abstrak: Berpikir kritis merupakan kemampuan untuk mengerjakan sesuatu dengan benar dalam waktu yang tepat. Kurangnya perhatian pada pembentukan karakter akan menghambat proses berpikir. *Habits of mind* merupakan aspek pembentukan karakter siswa yang cenderung untuk berperilaku secara intelektual atau cerdas ketika menghadapi masalah, sedangkan *Selfconcept* merupakan proses multi-dimensi yang mengacu pada persepsi individu. Tujuan dalam penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh *Habits of mine* dan *Selfconcept* secara simultan terhadap kemampuan berpikir kritis matematis dalam pelajaran. Jenis penelitian adalah kuantitatif, Sampel adalah mahasiswa UIN Ar-raniry, instrument dalam pengumpulan data adalah Soal Tes Berpikir Kritis Matematis (TBKM), angket yang berisikan butir skala *Habits Of Mind* dan *Self Concept*. Pengolahan data menggunakan analisis regresi linier berganda. Dari hasil analisis statistik deskriptif *Habits Of Mind* (X_1) dan kemampuan *Self Concept* (X_2) tersebut dapat disimpulkan secara umum bahwa sebagian besar mahasiswa Prodi Perbandingan Mazhab UIN Ar-raniry memiliki *Habits Of Mind* dan kemampuan *Self Concept* yang baik atau positif. Berdasarkan hasil perhitungan menggunakan analisis statistik inferensial terdapat pengaruh yang signifikan antara *Habits Of Mind* dan kemampuan *Self Concept* terhadap kemampuan berpikir kritis matematis mahasiswa Prodi Perbandingan Mazhab UIN Ar-Raniry tahun ajaran 2022/2023.

Kata Kunci: Habits-of-mine, Self-concept, Berpikir Kritis

1. PENDAHULUAN

Dalam kurikulum 2006 disebutkan bahwa kemampuan berpikir kritis dibutuhkan untuk menguasai ilmu di masa depan. Dalam standar isi untuk satuan pendidikan dasar dan menengah, disebutkan bahwa mata pelajaran matematika diberikan kepada peserta didik mulai dari sekolah dasar untuk membekali peserta didik dengan kemampuan berpikir logis, analitis, sistematis, kritis, dan kreatif serta kemampuan bekerjasama. Perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi yang sangat cepat tidak terlepas dari peran matematika sebagai salah satu ilmu dasar. Perkembangan yang sangat cepat tersebut memerlukan suatu kemampuan yang melibatkan pemikiran logis, kreatif dan kritis.

Kemampuan berpikir kritis merupakan salah satu potensi yang dimiliki oleh setiap manusia, namun potensi tersebut harus sering dilatih agar melekat pada diri seseorang, sehingga terbiasa kritis dalam menghadapi problema kehidupan. Gokhale (Hendriana, H., Eti Rohaeti, E., 2017) mendefinisikan istilah berpikir kritis sebagai berpikir yang melibatkan kegiatan menganalisis, menyintesa, dan mengevaluasi konsep. Dalam berpikir kritis terlibat kegiatan memanipulasi data-data atau informasi yang ada menjadi lebih bermakna. Salah satu upaya untuk meningkatkan kemampuan berpikir kritis matematis peserta didik adalah terlebih dahulu mengkaji kemampuan tersebut berdasarkan karakter peserta didik.

Kemampuan berpikir kritis merupakan kemampuan untuk ikut serta dalam kegiatan, proses atau prosedur umum untuk mengerjakan sesuatu dengan benar dalam waktu yang tepat. Pembelajaran matematika yang dapat mengembangkan kemampuan berpikir kritis adalah pembelajaran yang memberikan keleluasaan berpikir kepada siswa. Pembelajaran tersebut tentu harus berpusat kepada siswa, siswa yang pasif jelas tidak mengarahkan kemampuan berpikir kritis siswa dalam pembelajaran matematika, sehingga siswa sulit dalam menyelesaikan masalah dalam matematika.

Kesulitan tersebut salah satunya disebabkan oleh pembelajaran yang dilaksanakan terlalu menekankan pada aspek konten pembelajarannya saja dan kurang memberikan perhatian pada aspek pembentukan karakter siswa. Kurangnya perhatian tersebut dianggap berpengaruh terhadap rendahnya prestasi dan keberhasilan peserta didik dan belajar matematika, sehingga kurang memacu siswa untuk berpikir kritis dalam menyelesaikan

suatu masalah matematika. *Habits of Mind* merupakan salah satu aspek pembentukan karakter siswa yang dapat menentukan kesuksesan siswa baik dalam belajar maupun dalam kehidupan sehari-hari, khususnya dalam belajar matematika. Hal tersebut juga berpengaruh terhadap motivasi, sikap belajar, dan konsep diri (*selfconcept*) peserta didik dalam pembelajaran.

Habits of mind merupakan salah satu aspek pembentukan karakter siswa. Costa dan Kallick (Miliyawati, 2014) mendefinisikan kebiasaan berpikir *Habits of mind* sebagai kecenderungan untuk berperilaku secara intelektual atau cerdas ketika menghadapi masalah, khususnya masalah yang tidak dengan segera diketahui solusinya. Memiliki *Habits of mind* yang baik akan membuat individu mampu berpikir kritis dengan baik karena memiliki kebiasaan berpikir matematis yang tangguh dan bersedia berinteraksi dengan orang lain.

Millman dan Jacobbe (Hendriana, H., Eti Rohaeti, E., 2017) mengidentifikasi beberapa indikator *Mathematical Habits of Mind* yang dikaitkan dengan kegiatan bermatematika (doing math) sebagai berikut: a) mengeksplorasi ide-ide matematis; b) merefleksikan kebenaran jawaban masalah matematis; c) mengidentifikasi strategi pemecahan masalah yang dapat diterapkan untuk menyelesaikan masalah matematis dalam skala lebih luas; d) bertanya pada diri sendiri apakah terdapat “sesuatu yang lebih” dan aktivitas matematika yang telah dilakukan (generalisasi); e) memformulasi pertanyaan matematis; f) mengonstruksi contoh matematis.

Selfconcept (Maureen, T. D., & Margaret, 2012) merupakan proses multi-dimensi yang mengacu pada persepsi individu dari “diri” dalam kaitannya dalam sejumlah karakteristik seperti: penampilan fisik, tujuan, nilai-nilai, dan harga diri. Pandangan ini menunjukkan bahwa *Selfconcept* sangat mempengaruhi bagaimana peserta didik merasa tentang diri mereka sendiri, terhadap kemampuan dan keputusan yang mereka buat terkait pendidikan mereka.

Self concept atau konsep diri merupakan pandangan atau persepsi seseorang terhadap dirinya sendiri tentang kualitas kemampuan yang dimilikinya, sikap, keputusan dan tingkah laku yang dilakukannya. Sumarmo (Hendriana, H., Eti Rohaeti, E., 2017) merangkum beberapa indikator *Self concept* sebagai berikut: a) kesungguhan, ketertarikan, berminat: menunjukkan kemauan, keberanian, kegigihan, keseriusan, ketertarikan dalam melakukan belajar dan melakukan kegiatan matematika; b) mampu mengenali kekuatan dan kelemahan diri sendiri dalam matematika, c) percaya diri akan kemampuan diri dan berhasil dalam melaksanakan tugas matematikanya; d) bekerja sama dan toleran kepada orang lain; e) menghargai pendapat orang lain dan diri sendiri; f) berperilaku sosial: menunjukkan kemampuan berkomunikasi dan tahu menempatkan diri; g) memahami manfaat belajar matematika, kesukaan terhadap belajar matematika.

Beberapa penelitian yang relevan yaitu hasil penelitian (Hanifah et al., 2018) Hubungan antara kemampuan berpikir kritis matematis dengan *habits of mind* siswa SMK menggunakan pendekatan MEAs, ditemukan adanya hubungan yang positif dan signifikan antara kemampuan berpikir kritis matematis dengan HOM. (Mulvia et al., 2021) mengidentifikasi kemampuan *Habits of Mind* peserta didik SMA, ditemukan bahwa setiap peserta didik memiliki tingkatan kemampuan *habits of mind* yang berbeda untuk setiap kategori. Untuk *habits of mind* kategori berpikir kritis dan *habits of mind* kategori berpikir kreatif sebagian besar dari partisipan di atas rata-rata atau dapat dinyatakan memiliki *habits of mind* yang. (Zhulaiha et al., 2021) meneliti pengaruh disposisi matematis dan *self concept* terhadap kemampuan berpikir kritis matematis. Ditemukan adanya pengaruh positif secara simultan terhadap kemampuan berpikir kritis matematis. Marsh dalam Mwangi (Takaria, 2018) mengatakan bahwa pandangan terhadap ketidakmampuan dari diri tentang harapan mencapai kesuksesan dan kepercayaan diri dalam belajar statistika dan matematika menunjukkan *self concept* negatif, sehingga akan berdampak pada motivasi belajar dan kecemasan yang berlebihan sebelum mengikuti pelajaran. (Komariyah et al., 2018) menyatakan bahwa mengembangkan kemampuan berpikir kritis analitis, sistematis, logis maupun bekerja sama sudah lama menjadi fokus dan perhatian pendidik matematika di kelas, karena hal itu berkaitan dengan sifat dan karakteristik keilmuan matematika.

Tujuan dalam penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh *Habits of mine* terhadap kemampuan berpikir kritis matematis, pengaruh *Selfconcept* terhadap kemampuan berpikir kritis matematis, dan pengaruh *Habits of mine* dan *Selfconcept* secara simultan terhadap kemampuan berpikir kritis matematis dalam pelajaran. Melalui penelitian ini diharapkan tenaga pengajar akan mampu memahami bagaimana peserta didik memperoleh dan mengolah pengetahuannya berdasarkan karakter *Habits of mine* dan *Selfconcept* yang dimilikinya serta bagaimana pengaruhnya terhadap kemampuan berpikir kritis matematis yang dimilikinya.

2. METODE

Jenis penelitian ini adalah kuantitatif yang ditunjukkan dengan desain 2 variabel bebas dan 1 variabel terikat. Penelitian ini dilakukan pada mahasiswa Prodi Perbandingan Mazhab UIN Ar-raniry Banda Aceh tahun ajaran 2022/2023 yang berjumlah 12 mahasiswa dengan. Dalam penelitian ini, instrument dalam pengumpulan data adalah Soal Tes Berpikir Kritis Matematis (TBKM), angket yang berisikan butir skala *Habits Of Mind* dan *Self Concept* yang sudah teruji validitas dan reliabilitasnya.

Berdasarkan pada rumusan masalah penelitian dengan jumlah dua variabel bebas dan satu variabel terikat, sehingga pengumpulan data dibagi menjadi 3 bagian yaitu pengumpulan data *Habits Of Mind*, *Self Concept* dan kemampuan berpikir kritis matematis. Data kemampuan berpikir kritis matematis diperoleh melalui jawaban soal yang mengacu pada kemampuan berpikir kritis matematis. Menurut Ennis (Widura, 2013) membagi indikator keterampilan berpikir kritis menjadi 5 kelompok, yaitu: (1) memberikan. Penjelasan sederhana (*elementary clarification*), (2) membangun keterampilan dasar (*basic support*), (3) membuat inferensi (*inferring*), (4) membuat penjelasan lebih lanjut (*advanced clarification*), (5) mengatur strategi dan taktik (*strategies and tactics*).

Sedangkan data *Habits Of Mind* dan *Self Concept* diperoleh melalui pengisian instrument penelitian berupa kuesioner dengan pengukuran menggunakan skala Likert. Beberapa indikator yang digunakan dalam kuesioner *Habits Of Mind* dikemukakan oleh Millman dan Jacobbe (Hendriana, H., Eti Rohaeti, E., 2017) mengidentifikasi beberapa indikator *Mathematical Habits of Mind* yang dikaitkan dengan kegiatan bermatematika (*doing math*) sebagai berikut: a) mengeksplorasi ide-ide matematis; b) merefleksikan kebenaran jawaban masalah matematis; c) mengidentifikasi strategi pemecahan masalah yang dapat diterapkan untuk menyelesaikan masalah matematis dalam skala lebih luas; d) bertanya pada diri sendiri apakah terdapat “sesuatu yang lebih” dan aktivitas matematika yang telah dilakukan (*generalisasi*); e) memformulasi pertanyaan matematis; f) mengonstruksi contoh matematis. Selanjutnya beberapa indikator yang digunakan dalam kuesioner *Self Concept* dikemukakan oleh Sumarmo (Hendriana, H., Eti Rohaeti, E., 2017) merangkum beberapa indikator *Self concept* sebagai berikut: a) kesungguhan, ketertarikan, berminat: menunjukkan kemauan, keberanian, kegigihan, keseriusan, ketertarikan dalam melakukan belajar dan melakukan kegiatan matematika; b) mampu mengenali kekuatan dan kelemahan diri sendiri dalam matematika, c) percaya diri akan kemampuan diri dan berhasil dalam melaksanakan tugas matematikanya; d) bekerja sama dan toleran kepada orang lain; e) menghargai pendapat orang lain dan diri sendiri; f) berperilaku sosial: menunjukkan kemampuan berkomunikasi dan tahu menempatkan diri; g) memahami manfaat belajar matematika, kesukaan terhadap belajar matematika.

Menurut Suharsimi (Suharsimi, 2010) Regresi ganda (*multiple regression*) adalah suatu perluasan dari teknik regresi apabila terdapat lebih dari satu variabel bebas untuk mengadakan prediksi terhadap variabel terkait. Rumus persamaannya menurut Sugiyono (Sugiyono, 2013) adalah sebagai berikut: $Y = a + b_1 X_1 + b_2 X_2 + \dots + b_n X_n$.

Penelitian ini menggunakan perhitungan menggunakan analisis inferensial untuk mengetahui hasil penelitian, yaitu Analisis Korelasi Ganda dan Analisis Regresi Ganda, yang kemudian dilanjutkan dengan menghitung nilai R untuk mengetahui keberartian koefisien korelasi. Setelah itu melakukan analisis Uji Regresi Linier Ganda serta menguji keberartian regresi menggunakan uji F. Berdasarkan adanya regresi berganda tersebut, koefisien korelasi linier berganda tersebut dihitung dengan menggunakan rumus sebagai berikut:

$$R_{Y.12} = \sqrt{\frac{b_1 \sum X_1 Y + b_2 \sum X_2 Y}{\sum Y^2}}$$

Dilanjutkan dengan melihat signifikansi dengan menggunakan rumus:

$$F_{hitung} = \frac{R^2(n - m - 1)}{m(1 - R^2)}$$

Dilanjutkan dengan menghitung koefisien korelasi parsial menggunakan rumus:

$$r_{Y.1(2)} = \frac{r_{X_1 Y} - (r_{X_2 Y})(r_{X_1 X_2})}{\sqrt{(1 - r_{X_2 Y}^2)(1 - r_{X_1 X_2}^2)}}$$

$$r_{Y.2(1)} = \frac{rX_2Y - (rX_1Y)(rX_1X_2)}{\sqrt{(1 - r^2X_1Y)(1 - r^2X_1X_2)}}$$

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Paparan dibawah ini akan menjelaskan ragam pengolahan data yang dilakukan dalam penelitian ini. Yang dimulai dari ringkasan data sederhana sampai kepada hasil regresi linier berganda yang merupakan tujuan dari penelitian ini. Berikut adalah data awal yang telah disajikan dalam Tabel 1.

Tabel 1. Ringkasan Statistik Deskriptif dari Tes

| Hasil perhitungan deskriptif | Berpikir Kritis | HOM | Self Concept |
|------------------------------|-----------------|-------|--------------|
| Nilai tertinggi | 88 | 65 | 63 |
| Nilai terendah | 58 | 35 | 40 |
| Rata-rata | 75 | 50,75 | 51,08 |
| Simpangan baku | 8,6 | 9,08 | 6,8 |

Tabel 1 merupakan ringkasan hasil statistik deskriptif yang diperoleh dari data Hasil Penelitian yang Dianalisis, sehingga kita dapat mengetahui nilai tertinggi, nilai terendah, rata-rata dan simpangan baku dari masing-masing tes yaitu, Berpikir Kritis, HOM, dan Self Concept. Tentunya hasil pada Tabel 1 cukup jelas untuk diketahui dan dipahami informasi yang telah disajikan, dimana saat tes berpikir kritis dengan nilai tertinggi yaitu 88, didapat pula hasil angket HOM dengan nilai 65 dan Self Concept dengan nilai 63. Di sisi lain saat berpikir kritis dengan nilai terendah yaitu 58, didapat pula hasil angket HOM dengan nilai 35 dan Self Concept dengan nilai 40. Namun demikian untuk memutuskan kesimpulan berikutnya perlu adanya uji statistik. Langkah selanjutnya adalah melakukan uji normalitas data menggunakan uji kolmogorof Smirnov dengan hasil yang disajikan pada Tabel 2.

Tabel 2. Ringkasan hasil uji normaliras data

| Kelas | Responden | D Max | KS | Keterangan |
|-----------------|-----------|--------|-------|------------|
| Berpikir kritis | 12 | 0,1665 | 0,375 | Normal |
| HOM | 12 | 0,1795 | 0,375 | Normal |
| Self Concept | 12 | 0,1102 | 0,375 | Normal |

Berdasarkan Tabel 2 diketahui bahwa untuk pengolahan data dari variable berpikir kritis diperoleh D max 0,1665 < KS 0,375 maka Ho tidak ditolak, jadi data berpikir kritis berdistribusi normal. Untuk data HOM diperoleh D max 0,1795 < KS 0,375 maka Ho tidak ditolak, jadi data HOM berdistribusi normal. Untuk data Self Concept diperoleh D max 0,1102 < KS 0,375 maka Ho tidak ditolak, jadi data Self Concept berdistribusi normal. Setelah data diketahui bersidtribusi normal maka dilanjutkan dengan uji linieritas. Hasil uji linieritas dapat dilihat pada table 3.

Tabel 3. Ringkasan hasil uji linieritas

| Uji Statistik | Y atas X ₁ | Y atas X ₂ |
|---------------------|-----------------------|-----------------------|
| F _{hitung} | 1,072 | 1,103 |
| F _{table} | 4,10 | 4,10 |
| Simpulan | Linear | Linear |

Berdasarkan table 3 diketahui bahwa harga F pada deviation from linearity sebesar 1,072 dengan signifikasi 4,10 maka diperoleh kesimpulan bahwa nilai signifikan F_{hitung} 1,072 < F_{table} 4,10 maka Ho tidak ditolak, Artinya kedua data saling berhubungan secara linier yaitu berpikir kritis dan HOM. Untuk data selanjutnya diketahui bahwa harga F pada deviation from linearity sebesar 1,103 dengan signifikasi 4,10 maka diperoleh kesimpulan bahwa nilai signifikan F_{hitung} 1,103 < F_{table} 4,10 maka Ho tidak ditolak, Artinya kedua data saling berhubungan secara linier yaitu berpikir kritis dan Self Concept.

Setelah uji normalitas dan uji linieritas terhadap rekapan data yang dilanjutkan dengan mencari regresi linier berganda. Untuk melihat persamaan regresi dari hasil pengujian tentang pengaruh Habits Of Mind (X₁) dan Self Concept (X₂) terhadap Berpikir Kritis Matematis (Y) adalah sebagai berikut:

$$b_1 = \frac{(\sum X_2^2)(\sum X_1 Y) - (\sum X_1 X_2)(\sum X_2 Y)}{(\sum X_1^2)(\sum X_2^2) - (\sum X_1 X_2)^2} = 0,495$$

$$b_2 = \frac{(\sum X_1^2)(\sum X_2 Y) - (\sum X_1 X_2)(\sum X_1 Y)}{(\sum X_1^2)(\sum X_2^2) - (\sum X_1 X_2)^2} = 0,374$$

$$a = \bar{Y} - b_1 \bar{X}_1 - b_2 \bar{X}_2 = 30,75$$

$$Y' = a + b_1 X_1 + b_2 X_2$$

$$Y' = 30,7 + 0,495 X_1 + 0,374 X_2$$

Berkaitan dengan hasil penelitian yang menunjukkan bahwa kemampuan berpikir kritis matematik dipengaruhi Habits Of Mind dan Self Concept terhadap suatu permasalahan, Hal ini telah diinterpretasikan bahwa jika Habits Of Mind dan Self Concept bernilai 0 (nol), maka kemampuan berpikir kritis matematik siswa bernilai 30,7. Selanjutnya apabila Self Concept (X_2) bersifat konstan, maka penambahan satu unit pada Habits Of Mind (X_1) akan mempunyai pengaruh menaikkan 0,495 unit pada kemampuan berpikir kritis (Y). Apabila Habits Of Mind (X_1) bersifat konstan, penambahan satu unit pada Self Concept (X_2), akan mempunyai pengaruh menaikkan 0,374 unit pada kemampuan berpikir kritis (Y). Apabila Habits Of Mind (X_1) dan Self Concept (X_2) sama dengan nol, besarnya Y adalah 30,7 satuan.

Setelah mengetahui nilai persamaan regresi linier berganda di atas, berikut kita akan menghitung koefisien korelasi yang akan dirangkum dalam tabel.

Table 4. Table Ringkasan Hasil Uji Regresi Linier Berganda

| Koefisien (R) | % R | F _{tabel} | F _{hitung} | Taraf Signifikan | Kesimpulan |
|---------------|------|--------------------|---------------------|------------------|--|
| 0,749 | 56,1 | 4,26 | 5,769 | 0,05 | F _{hitung} > F _{tabel} 5,769 > 4,26 |

Berdasarkan table 4 dapat dilihat bahwa perhitungan koefisien korelasi diperoleh hasil sebesar 0,749, hal tersebut dapat menentukan seberapa kuat hubungan Habits Of Mind dan Self Concept dengan kemampuan berpikir kritis peserta didik. Secara umum hubungan Habits Of Mind dan Self Concept dengan kemampuan berpikir kritis mahasiswa Prodi Perbandingan Mazhab UIN Ar-raniry tahun ajaran 2022/2023 termasuk dalam tingkat hubungan yang kuat, persentase besar pengaruh yang diberikan oleh Habits Of Mind dan Self Concept dengan kemampuan berpikir kritis adalah 56,1% yang berarti 43,9% dipengaruhi oleh faktor selain itu. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan (Hanifah et al., 2018), yang menunjukkan bahwa adanya hubungan yang positif dan signifikan antara kemampuan berpikir kritis matematis dengan Habits Of Mind.

Selanjutnya pengolahan data menggunakan analisis uji regresi linier berganda, diketahui nilai Signifikan untuk pengaruh Habits Of Mind dan Self Concept peserta didik secara simultan terhadap kemampuan berpikir kritis matematis adalah dilihat melalui perhitungan uji F yang memperoleh nilai F hitung sebesar 5,769 dan nilai F tabel 4,26, sehingga dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh Habits Of Mind dan Self Concept secara simultan terhadap kemampuan berpikir kritis matematik pada taraf signifikansi 5%. Hasil penelitian ini juga relevan dengan beberapa penelitian lainnya yaitu hasil penelitian (Zhulaiha et al., 2021) meneliti pengaruh self concept terhadap kemampuan berpikir kritis matematis yang menunjukkan adanya pengaruh positif secara simultan terhadap kemampuan berpikir kritis matematis.

Namun tentunya masih terdapat beberapa siswa yang memiliki nilai yang baik terhadap kemampuan berpikir kritis matematis namun salah satu dari Habits Of Mind dan Self Concept yang dimiliki adalah masih kurang. Temuan tersebut sejalan dengan hasil penelitian (Nopriana et al., 2021) yang menganalisis beberapa hard skill (pemecahan masalah, berpikir logis, dan berpikir geometris) dan soft skill (self concept dan Habits Of Mind) juga ditemukan bahwa siswa mampu mencapai hard skill yang baik namun belum memiliki soft skill yang baik. (Rochika & Cintamulya, 2017) juga menegaskan bahwa adanya perbedaan siswa secara kognitif yang dibagi menjadi dua yaitu reflektif dan kognitif, dimana sebagian mereka menghabiskan lebih banyak waktu memeriksa masalah, mempertimbangkan solusi alternatif, dan akan memeriksa akurasi dan kelengkapan setiap hipotesis, sedangkan sebagian lainnya memiliki kecenderungan untuk membuat keputusan yang cepat dan untuk

merespon dengan apa yang terlintas dalam pikiran bukan dengan pemeriksaan kritis. (Bidari, 2016) juga menyimpulkan bahwa dengan semakin baik habits of mind maka secara langsung mempengaruhi tingkat kemampuan generalisasi matematis siswa, sehingga juga berpengaruh terhadap proses berpikirnya.

Dari hasil pengolahan korelasi linier berganda, kita hitung koefisien korelasi parsialnya. Korelasi parsial (partial correlation) adalah korelasi antara sebuah variabel dependent (Y) dengan sebuah variabel independent (X), sementara sejumlah variabel independent lainnya konstan. Sedangkan dalam penelitian ini variabel independennya ada dua buah yaitu Habits Of Mind (X_1) dan Self Concept (X_2), maka koefisien parsial yang ada ialah r_{Y12} dan r_{Y21} , yang masing-masing menunjukkan koefisien korelasi antara berpikir kritis matematis (Y) dengan apabila Self Concept (X_2) bersifat konstan dan koefisien korelasi antara berpikir kritis matematis (Y) dengan Self Concept (X_2) apabila Habits Of Mind (X_1) bersifat konstan.

Berikut akan dirangkum terkait hasil perhitungan koefisien korelasi parsialnya yang dimulai dari korelasi sederhana antara Habits Of Mind dengan berpikir kritis matematis, Self Concept dengan berpikir kritis matematis dan antara Habits Of Mind dengan Self Concept, seperti pada table 5.

Table 5. Ringkasan Koefisien Korelasi Parsial

| Korelasi parsial | Nilainya | Pengaruh (%) |
|------------------|----------|--------------|
| $r^2_{X_1Y}$ | 0,992 | 0,968 |
| $r^2_{X_2Y}$ | 0,991 | 0,964 |
| $r^2_{Y_{1(2)}}$ | 0,5198 | 0,2701 |
| $r^2_{Y_{2(1)}}$ | 0,6725 | 0,452 |
| $R^2_{Y_{12}}$ | 0,749 | 0,561 |

Berdasarkan table 5 diketahui bahwa untuk menghitung koefisien korelasi parsialnya terlebih dahulu harus dihitung koefisien korelasi sederhana antara Habits Of Mind dengan berpikir kritis matematis, Self Concept dengan berpikir kritis matematis dan antara Habits Of Mind dengan Self Concept. Berikut koefisien determinasi dan penjelasannya dari table 5.

1. $r^2_{X_1Y} = (0,992)^2 = 0,968$

Sekitar 96,8% dari variasi kemampuan berpikir kritis matematis (Y) dapat diperjelas oleh variasi kemampuan Habits Of Mind (X_1) yang dimiliki dimana faktor lain tidak dipertimbangkan.

2. $r^2_{X_2Y} = (0,991)^2 = 0,964$

Sekitar 96,4% dari variasi kemampuan berpikir kritis matematis (Y) dapat diperjelas oleh variasi kemampuan Self Concept (X_2) yang dimiliki dimana faktor lain tidak dipertimbangkan.

3. $r^2_{Y_{1(2)}} = (0,5198)^2 = 0,2701$

Sekitar 27,01% dari variasi kemampuan berpikir kritis matematis (Y) dapat diperjelas oleh variasi kemampuan Habits Of Mind (X_1), apabila pengaruh dari Self Concept (X_2) dianggap bersifat konstan.

4. $r^2_{Y_{2(1)}} = (0,6725)^2 = 0,452$

Sekitar 45,2% dari variasi kemampuan berpikir kritis matematis (Y) dapat diperjelas oleh variasi kemampuan Self Concept (X_2), apabila pengaruh dari kemampuan Habits Of Mind dianggap bersifat konstan.

5. $R^2_{Y_{12}} = (0,749)^2 = 0,561$

Sekitar 56,1% dari variasi kemampuan berpikir kritis matematis (Y) dapat diperjelas oleh kombinasi dari kemampuan Habits Of Mind (X_1) dan kemampuan Self Concept (X_2).

4. SIMPULAN

Dari hasil analisis statistik deskriptif Habits Of Mind (X_1) dan kemampuan Self Concept (X_2) tersebut dapat disimpulkan secara umum bahwa sebagian besar peserta didik UIN Ar-raniry memiliki Habits Of Mind (X_1) dan kemampuan Self Concept (X_2) yang baik atau positif. Berdasarkan hasil analisis deskriptif dari ketiga variabel, Habits Of Mind dan kemampuan Self Concept berbanding lurus dengan kemampuan berpikir kritis, dimana

ketiga variabel dapat digolongkan dalam kategori baik yang mengindikasikan adanya pengaruh antara kedua variabel bebas dan satu variabel terikat. Berdasarkan hasil perhitungan menggunakan analisis statistik inferensial terdapat pengaruh yang signifikan antara Habits Of Mind dan kemampuan Self Concept terhadap kemampuan berpikir kritis matematis mahasiswa Prodi Perbandingan Mazhab UIN Ar-Raniry tahun ajaran 2022/2023. Hasil perhitungan koefisien korelasi sebesar 0,749 yang dapat menentukan seberapa kuat hubungan Habits Of Mind dan kemampuan Self Concept terhadap kemampuan berpikir kritis matematis mahasiswa Prodi Perbandingan Mazhab UIN Ar-raniry tahun ajaran 2022/2023 termasuk dalam tingkat hubungan yang kuat, persentase besar pengaruh yang diberikan oleh self concept terhadap kemampuan berpikir tingkat tinggi siswa adalah 56,1% yang berarti 43,9% dipengaruhi oleh faktor lain.

Daftar Pustaka

- Bidari, I. (2016). PENGARUH HABITS OF MIND TERHADAP KEMAMPUAN GENERALISASI MATEMATIS SISWA (Penelitian Ekspos Facto) SKRIPSI. *Universitas Islam Negeri (UIN) Syarif Hidayatullah*, 1-158.
- Hanifah, A. N., Mirna, M., Mulianty, H. R., & Fitriani, N. (2018). HUBUNGAN ANTARA KEMAMPUAN BERPIKIR KRITIS MATEMATIS DENGAN HABITS OF MIND SISWA SMK YANG MENGGUNAKAN PENDEKATAN MODEL ELICITING ACTIVITIES (MEAs). *JPMI (Jurnal Pembelajaran Matematika Inovatif)*, 1(1), 29. <https://doi.org/10.22460/jpmi.v1i1.p29-36>
- Hendriana, H., Eti Rohaeti, E., & S. (2017). *Hard Skills dan Soft Skills Matematik Siswa*. PT. Refika Aditama.
- Komariyah, S., Fatmala, A., & Laili, N. (2018). Pengaruh kemampuan berpikir kritis terhadap hasil belajar matematika. *Jurnal Penelitian Pendidikan Dan Pengajaran Matematika*, 4(2), 55-60.
- Maureen, T. D., & Margaret, M. (2012). No Title Self-concept and tacit knowledge: Differences between cooperative and non-cooperative education students. *Asia-Pacific Journal of Cooperative Education*, 13.
- Miliyawati, B. (2014). Urgensi Strategi Disposition Habits of Mind Matematis. *Infinity Journal*, 3(2), 174. <https://doi.org/10.22460/infinity.v3i2.62>
- Mulvia, R., Ulfa, S., & Ady, W. N. (2021). Rasch Model: Identifikasi Kemampuan Habits Of Mind Peserta Didik SMA. *JURNAL Pendidikan Dan Ilmu Fisika*, 1(1), 15. <https://doi.org/10.52434/jpif.v1i1.1258>
- Nopriana, T., Firmasari, S., & Martadiputra, B. A. P. (2021). Profile of Hard skills and Soft skills of Mathematics Education Students. *Eduma: Mathematics Education Learning and Teaching*, 10(1), 1. <https://doi.org/10.24235/eduma.v10i1.6460>
- Rochika, N. D., & Cintamulya, I. (2017). Analisis Berpikir Kritis Siswa Bergaya Kognitif Reflektif dan Impulsif pada Pelajaran Biologi melalui Model Means Ends Analysis (MEA) Menggunakan Media Visual. *Proceeding Biology Education Conference*, 14(1), 562-566. <https://jurnal.uns.ac.id/prosbi/article/view/21102>
- Sugiono. (2013). *Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif Dan R&D)*. Alfabeta.
- Suharsimi, A. (2010). *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Rineka Cipta.
- Takaria, J. (2018). Concept Mahasiswa Calon Guru Sekolah Dasar Melalui Model. *Universitan Pendidikan Indonesia*, April.
- Widura, S. (2013). *Mind Mapping Langkah Demi Langkah*. PT. Elex Media Komputindo.
- Zhulaiha, A. M., Sunismi, & Rukmigarsari, E. (2021). Pengaruh Disposisi Matematis dan Self Concept Terhadap Kemampuan Berpikir Kritis Matematis Peserta Didik Kelas VIII SMP Negeri 1 Banyuwangi Kabupaten Probolinggo. *JP3 (Jurnal Pendidikan Dan Profesi Pendidik)*, 16(12), 106-112.
- Nurmaulita. (2014). Pembentukan Habits of Mind siswa melalui pembelajaran Salingtemas Pada Mata Pelajaran Fisika. *Jurnal Pendidikan Fisika Unimed*, 4(1), 88-100.